

**IMPLEMENTATION OF BEACH BALL ACTIVE LEARNING
STRATEGY TO IMPROVE STUDENT ACTIVITY AND
ACHIEVEMENT ON SOLUBILITY EQUILIBRIUM
SUBJECT IN CLASS XI MIPA 6 OF
SMAN 5 PEKANBARU**

Anita Fharadilla*, Erviyenni*, Sri Haryati*

Email: Anitafharadilla@gmail.com*, erviyenni@gmail.com*, srifkipunri@yahoo.co.id*

Phone: 082386207822

*Department of Chemistry Education
Faculty of Teacher and Education
University of Riau*

Abstract: *The aim of this research was to improve the student activity and achievement used Beach Ball learning strategy on solubility equilibrium subject at XI MIPA 6 of Senior High School (SMAN) 5 Pekanbaru in academic year 2017/2018. This research was an action research with two cycle design. Each cycle consisted of two meetings included four stages of implementation: planning, action, observation, and reflection. The collecting data used observation and test. The analysis data was described with descriptively. The result of action showed that learning activity percentage of student improved and reached the success criteria. The learning activity of student percentage in first cycle was 57,24% with enough category and the second cycle was 68,70% with good category. Student achievement was seen from mastery learning that enhances and have achieved success criteria. The percentage of student achievement in the first cycle was 79,70% and the second cycle was 89,74%. Based on the results obtained, it can be concluded that using IDEAL problem solving strategy can improve the activity and student achievement.*

Keyword: *Beach Ball learning strategy, student learning activity, student achievement*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *BEACH BALL*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN KESETIMBANGAN
KELARUTAN DI KELAS XI MIPA 6
SMA NEGERI 5 PEKANBARU**

Anita Fharadilla*, Erviyenni*, Sri Haryati*

Email: Anitafharadilla@gmail.com*, erviyenni@gmail.com*, srifkipunri@yahoo.co.id*

Phone: 082386207822

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap pelaksanaan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 57,24% dengan kategori cukup dan siklus II adalah 68,70% dengan kategori baik. Hasil belajar peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar yang meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Persentase hasil belajar peserta didik siklus I adalah 79,70% dan Siklus II adalah 89,74%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Aktif *Beach Ball*, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Pembelajaran terdiri atas serangkaian aktivitas timbal balik antara guru dan peserta didik secara edukatif demi mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berkembang di kelas ditentukan oleh peran guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai individu-individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan syarat bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan seorang guru kimia SMA Negeri 5 Pekanbaru menyatakan bahwa ada masalah di kelas XI MIPA 6, masalah yang diidentifikasi adalah aktivitas belajar peserta didik masih rendah, peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Ketika guru bertanya, peserta didik kurang berinisiatif untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik mudah jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Terlihat dari nilai ujian semester ganjil kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dari 39 orang peserta didik hanya 21 orang (53,85%) yang mencapai KKM, sedangkan 18 orang (46,15%) tidak mencapai KKM.

Berdasarkan masalah yang terjadi di kelas XI MIPA 6, dapat dianalisis bahwa penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran karena guru menerapkan metode diskusi informasi menyebabkan peserta didik menjadi pasif, tidak bersemangat untuk belajar, aktivitas masih didominasi oleh peserta didik yang pintar saja dan kurangnya variasi guru dalam mengajar sehingga peserta didik kurang bersemangat dan antusias dalam pembelajaran. Peserta didik mudah jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam proses belajar karena kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan analisis masalah maka yang terjadi di kelas XI MIPA 6 adalah kurangnya variasi guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran bersifat monoton karena metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi dan pemberian latihan tanpa adanya pemberian strategi belajar yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga cenderung menjadikan suasana belajar menjadi kaku, kurang menggairahkan, peserta didik kurang aktif, mudah jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar. Hasil diskusi antara peneliti dan guru bidang studi kimia di SMA Negeri 5 Pekanbaru disepakati bahwa perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Menurut Usman (2013) peserta didik sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran, keaktifan peserta didik dinilai dari perannya dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, dan lain-lain. Salah satu strategi yang melibatkan peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif *Beach Ball*.

Strategi *Beach Ball* mengandung unsur permainan dan efektif untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, partisipasi dan kesiapan peserta didik dalam belajar sehingga materi yang diajarkan juga dapat terserap dengan baik. Menurut Hisyam Zaini (2012) pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk

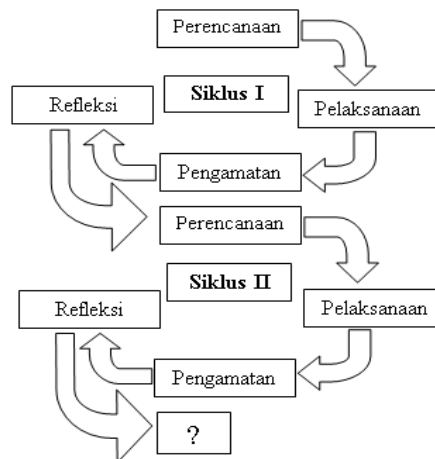
belajar secara aktif, mengajak peserta didik turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Silberman,2014). Strategi *Beach Ball* adalah strategi yang menggunakan bola sebagai alat untuk menentukan peserta didik yang diperbolehkan untuk memberikan pendapat atau idenya dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat menghilangkan kejenuhan serta membangkitkan minat dan motivasi peserta didik (Henny Nury dan Rudiana Agustin, 2012). Usman, dkk (2013) mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* memiliki beberapa kelebihan antara lain : dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, merangsang peserta didik untuk berfikir, melatih peserta didik untuk bekerjasama, meningkatkan kesiapan peserta didik dalam belajar dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam aktifitas belajar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Ermayeti (2011) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Beach Ball* dapat meningkatkan keaktifan belajar sains peserta didik kelas IV SDN 023 Muaro Sentajo dimana pada sebelum tindakan keaktifan belajar peserta didik hanya mencapai rata-rata persentase 54,55%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar peserta didik meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 67,73% atau keaktifan belajar peserta didik tergolong “Tinggi” karena 67,73% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,91% atau keaktifan belajar peserta didik telah tergolong “Sangat Tinggi” karena 80,91% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 13,18%.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Beach Ball* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Keseimbangan Kelarutan di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Pekanbaru semester genap, tahun ajaran 2017/2018. Waktu pengambilan data telah dilakukan pada bulan Januari – Mei 2018. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 39 peserta didik yang terdiri dari 18 laki-laki dan 21 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap pelaksanaan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap setiap siklus yang dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Rancangan penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2010)

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai observer dibantu oleh teman sejawat. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru serta data nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari soal evaluasi pada akhir pertemuan dan soal *posttest* pada akhir siklus. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Persentase aktivitas belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Aktivitas peserta didik} = \frac{\text{total skor aktivitas yang dilakukan peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{total skor aktivitas yang dilakukan guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis hasil belajar kimia individu dilakukan dengan cara menghitung perolehan hasil belajar dari nilai *posttest* dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh data hasil belajar individu, dilakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal. Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik lebih dari 60% untuk kelima indikator dan hasil belajar peserta didik lebih dari 70% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap perencanaan siklus I dilaksanakan dari wawancara dan observasi awal dikelas XI MIPA 6 bersama guru. Kemudian peneliti dan guru mendiskusikan strategi pembelajaran yang ditepakan yaitu strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* dan mempersiapkan seluruh instrument penelitian. Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dari sosialisasi di kelas XI MIPA 6 untuk menjelaskan tahap strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* agar peserta didik tidak kebingungan saat pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *Beach Ball*.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1

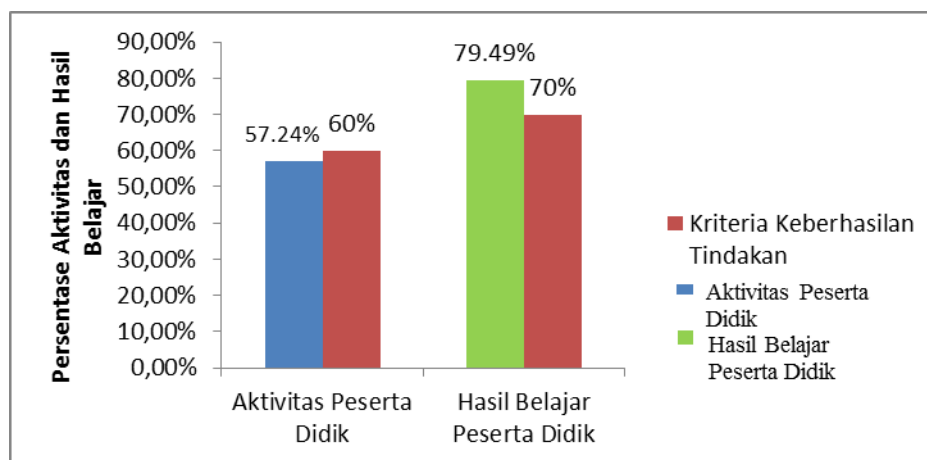
Aktivitas yang diamati	Ativitas		% Rata-Rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Mengajukan Pertanyaan	41,03	43,59	42,31
Menyampaikan Jawaban/Pendapat	42,31	45,51	43,91
Mengerjakan LKPD	66,03	69,87	67,95
Berdiskusi Dalam Kelompok	57,69	66,67	62,18
Antusias Terhadap permainan <i>Beach Ball</i>	67,95	71,79	69,87
Total	275,01	297,43	286,22
Rata-rata %	55	59,49	57,24
Kategori	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat aktivitas belajar peserta didik siklus I dari kelima aktivitas yang diamati, belum ada yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan dimana aktivitas mengajukan pertanyaan dengan persentase 42,31%

sedangkan kriteria keberhasilan 50%, menyampaikan jawaban dan pendapat dengan persentase 43,91% sedangkan kriteria keberhasilan 50%, mengerjakan LKPD dengan persentase 67,95% sedangkan kriteria keberhasilan 70%, berdiskusi dalam kelompok dengan persentase 62,82% sedangkan kriteria keberhasilan 70% , dan antusias terhadap permainan *Beach Ball* dengan persentase 69,87% sedangkan kriteria keberhasilan tindakan 70%.Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball*. Pembelajaran masih didominasi oleh peserta didik yang pintar, guru kurang menyebar pertanyaan, kurangnya sumber buku pembelajaran dan pengaturan waktu yang sedikit terganggu.

Aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pertemuan I dengan persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 80% meningkat menjadi 90% pada pertemuan II. Hal ini terjadi karena guru dan observer mendiskusikan hal-hal yang kurang selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan maupun siklus berikutnya.

Hasil belajar peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik pada evaluasi yang dilaksanakan disetiap akhir pertemuan dan *posttest* pada akhir siklus. Hasil *posttest* siklus I menunjukkan nilai rata-rata para peserta didik 82,95 dan ketuntasan belajar klasikal 79,49% telah mencapai ketuntasan belajar individu yang ditetapkan yaitu 70%. Secara klasikal ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sudah mencapai ketuntasan ideal yaitu 70%, namun dari 39 orang peserta didik sejumlah 8 orang (20,51%) masih perlu perbaikan. Hasil aktivitas belajar peserta didik dan ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Persentase Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Gambar 1, yang mencapai criteria keberhasilan tindakan hanya hasil belajar peserta didik, sedangkan aktivitas peserta didik belum tercapai. Oleh karena itu, guru dan observer melakukan tindakan perbaikan pada siklus II, dengan cara guru menyebarkan pertanyaan dan menggilirkan kepada lebih banyak peserta didik agar peserta didik aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban/pendapat. Guru mewajibkan perserta didik membawa buku pelajaran kimia kelas XI apapun penerbitnya, guru lebih konsisten dan tegas dalam mengatur waktu pelaksanaan kagiatan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru lebih mengawasi diskusi setiap

kelompok, mendatangi setiap kelompok dan aturan permainan *Beach Ball* lebih ditegaskan kembali.

Siklus II

Tahap perencanaan siklus II yang dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh instrumen penelitian dan tindakan perbaikan pada siklus II. Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan RPP berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* diikuti dengan tindakan perbaikan yang telah didiskusikan. Proses pembelajaran siklus II terlaksana dengan baik, dimana guru dan peserta didik sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* sehingga dapat dilihat interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik juga antara peserta didik dengan peserta didik sesuai dengan teori Hamzah B. Uno (2012) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang aktif terjadi dialog yang interaktif antara peserta didik dengan peserta didik. Keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran melalui interaksi peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

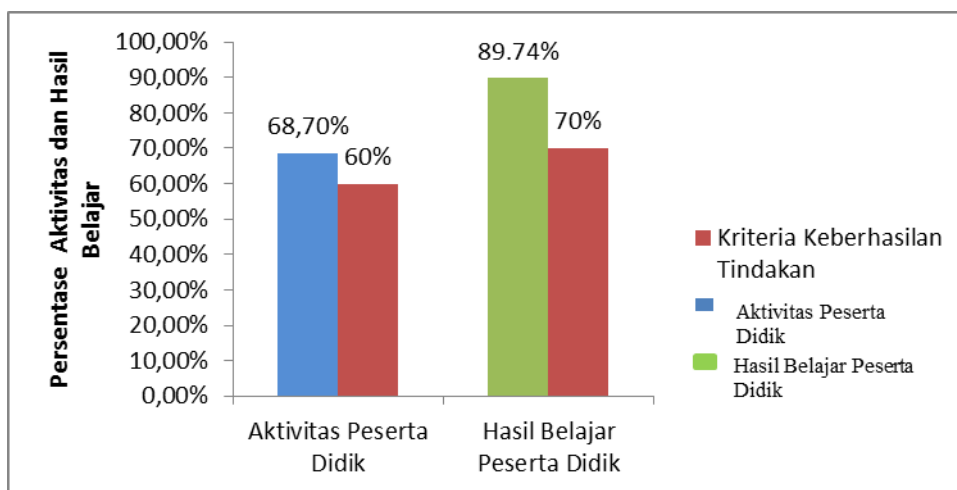
Tabel 2 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Aktivitas yang diamati	Aktivitas		% Rata-Rata
	Pertemuan III	Pertemuan IV	
Mengajukan Pertanyaan	51,28	55,77	53,53
Menyampaikan Jawaban/Pendapat	51,92	57,05	54,49
Mengerjakan LKPD	76,92	82,69	79,81
Berdiskusi Dalam Kelompok	71,15	76,28	73,72
Antusias Terhadap permainan <i>Beach Ball</i>	78,85	82,05	80,45
Total	330,12	353,84	341,98
Rata-rata %	66,02	70,77	68,40
Kategori	Baik	Baik	Baik

Tabel 2 menunjukan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan III ke pertemuan IV. Pada pertemuan III persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 66,02% dengan kriteria baik dan pertemuan IV meningkat menjadi 70,77 % dengan kriteria baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 60%. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II untuk masing-masing indikator telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran peserta didik sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* peserta didik sudah berani untuk mengungkapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri, guru sudah menyebar dan menggilir pertanyaan dengan merata ke seluruh peserta didik dan peserta didik telah membawa buku pada setiap pertemuannya.

Aktivitas guru pada siklus II pada mencapai 100% pada pertemuan III dan IV hal ini terjadi karena guru melaksanakan semua indikator pada aktivitas dengan baik dan memanfaatkan kegunaan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball*.

Hasil belajar peserta didik pada *posttest* siklus II menunjukkan nilai rata-rata 83,97% dan ketuntasan belajar klasikal 89,74% telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan yaitu 70 namun namun dari 39 orang peserta didik sejumlah 4 peserta didik (10,26%) masih perlu perbaikan. Hasil aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Peningkatan persentase aktivitas peserta didik pada siklus II berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik yang meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan dari hasil observasi sewaktu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa proses belajar mengajar telah terlaksana dengan baik. Guru telah melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* dengan sangat baik. Aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Hasil analisis terhadap aktivitas belajar peserta didik meningkat dengan persentase siklus I sebesar 57,24% dan siklus II sebesar 68,40%. Hasil analisis terhadap hasil belajar meningkat dengan persentase siklus I sebesar 79,49% menjadi 89,74% pada siklus II.

Strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, tahapan dari strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* mampu membuat peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana sesuai dengan teori yang Wina Sanjaya (2013) yang menyatakan bahwa peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan mereka dengan melakukan aktivitas-aktivitas seperti bertanya,

mengemukakan pendapat dalam diskusi, mengumpulkan informasi, melakukan pemecahan masalah dengan mengerjakan soal-soal latihan serta ikut aktif dalam diskusi kelompok dan pengambilan kesimpulan pembelajaran, sehingga dapat dilihat bahwa interaksi yang terjadi tidak hanya antara guru dengan peserta didik saja tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik. Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan dilakukannya tindakan perbaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Pekanbaru dimana presentasi aktivitas belajar peserta didik dengan persentase siklus I sebesar 52,74% dengan kategori cukup dan siklus II sebesar 68,40% dengan kategori baik. Artinya keberhasilan peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 60% .besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 15,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Pekanbaru.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I sebesar 79,49% dan siklus II sebesar 89,74%.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis merekomendasikan strategi pembelajaran aktif *Beach Ball* sebagai salah satu alternative perbaikan kelas dengan mempertimbangkan alokasi waktu dengan baik agar setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermayeti.2011. Penerapan strategi pembelajaran *Beach Ball* untuk meningkatkan keaktifan belajar sains peserta didik kelas IV pada materi struktur atom dan fungsi bagian tumbuhan di SDN 023 Muaro Sentajo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi. Skripsi dipublikasikan. Pekanbaru.

- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Henny Nury Fariza dan Rudiana Agustini. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi Beach Ball Pada Materi Pokok Larytan Elektrolit dan Non Elektrolit Di SMAN 22 Surakarta. *Unesa Journal of Chemical Education* 1(1) : 124 - 128. Jurusan Kimia FMIPA Unesa. Surabaya.
- Hisyam Zaini, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD. Yogyakarta.
- Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Usman, Rasmiwetti, Johni Azmi. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran Bola Pantai (*Beach Ball*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Sitem Koloid Di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Jurnal online Mahapeserta didik (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. FKIP Universita Riau. Pekanbaru.
- Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.